

## PENGARUH KUALITAS AUDITOR, KOMITE AUDIT, AUDIT DELAY, AUDIT TENURE TERHADAP KUALITAS AUDIT

Afrizar Pane<sup>1)</sup>, Cu Yui Yin Alias Vanny Rosa Adella C<sup>2)</sup>, Erni<sup>3)</sup>, Andy Wijaya<sup>4)</sup>, Arie Pratania Putri<sup>5)</sup>

Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia

email : [vannyrosaa99@gmail.com](mailto:vannyrosaa99@gmail.com)

### *Abstract*

*The purpose of this study is to examine and analyze whether the quality of the auditor, audit committee, audit delay and audit tenure affect audit quality. This study uses a banking population listed on the BEI amounting to 45 banks, and a sample that meets the criteria as many as 43 banks. The technique used to analyze observation data is logistic regression with SPSS 21 application. From the test results, it can be concluded that partially or simultaneously the quality of auditors, audit committees, audit delay and audit tenure does not affect audit quality in the banking sector. The value of Nagelkerke's R Square obtained is 0.065 or 6.5%. This study uses a quantitative approach, namely an analytical research approach that focuses more on numerical data processed by a statistical system in an associative form with a research design that examines how the effect of Quality Of Auditor, Audit Committee, Audit Delay and Audit Tenure On The Quality Of Audit In Banking Companies. This study uses a quantitative approach, namely an analytical research approach that focuses more on numerical data processed by a statistical system in an associative form with a research design that examines how the effect of Quality Of Auditor, Audit Committee, Audit Delay and Audit Tenure On The Quality Of Audit In Banking Companies. Auditor quality is a measure of the firm's scale when auditing clients. Therefore, the KAP measure shows that the auditor can carry out his duties professionally and independently, so that the client lacks the ability to influence the auditor's opinion. The results of research by Heriati (2016), Wibowo and Roseita (2019) show that compared to smaller KAP scales, large KAPs tend to have better audit capabilities, resulting in better audit quality as well. The results of the research by Wibowo and Roseita (2019) show that auditor quality has a positive effect on audit quality.*

**Keywords :** Auditor Quality, Audit Committee, Audit Delay, Audit Tenure, and Audit Quality.

### **1. PENDAHULUAN**

Kualitas audit adalah kemampuan akuntan publik bersertifikat untuk mengaudit laporan keuangan untuk memastikan tidak terjadikesalahan penyajian atau penipuan besar dalam pelaporan keuangan. Untuk menilai kualitas audit, auditor harus bekerja sesuai dengan profesionalismenya dan mampu menilai risiko bisnis untuk meminimalkan ketidakpuasan auditee. Kualitas audit yang baik akan memberikan informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambilan keputusan para pemakai

laporan keuangan (Septiani, 2017).

Kualitas auditor diukur dengan ukuran CAP (digunakan untuk menginput tindak lanjut) asumsi bahwa jika klien menerima audit CAP besar (digunakan untuk menginput tindak lanjut), pengalaman dan akurasi auditor dalam melakukan audit dapat dipercaya dibandingkan dengan CAP kecil (digunakan untuk menginput tindak lanjut). Faktor kedua adalah komite audit. Menurut Lusiana (2017), komite audit adalah komite yang bergantung pada komite. Komite terdiri dari setidaknya satu anggota komite independen dan profesional independen dari luar perusahaan. Bertanggung jawab membantu auditor tetap independen dari manajemen. Menunda rilis laporan keuangan dan tanggal laporan keuangan auditor. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Heriati & Suryani, 2016), Priyanti dan Dewi (2019) menunjukkan bahwa, dengan CAP Kecil ( Digunakan untuk menginput tindak lanjut ), CAP besar ( Digunakan untuk menginput tindak lanjut ) cenderung mempunyai kemampuan audit lebih baik untuk menciptakan audit lebih berkualitas.

Auditor dapat memperoleh akurasi, presisi, dan keahlian, yang akan meningkat seiring dengan meningkatnya durasi pekerjaan audit mereka dengan klien. Durasi review auditor atas laporan keuangan dengan kliennya disebut tugas audit. Lee et al. (Wulandari, 2017) mengemukakan bahwa peningkatan masa kerja audit akan meningkatkan pemahaman auditor tentang operasional perusahaan, risiko bisnis dan sistem akuntansi, sehingga meningkatkan efisiensi proses audit. Sebaliknya, jika auditor melakukan audit terhadap klien baru, maka periode penyelesaian audit akan lebih lama. Hal ini karena auditor membutuhkan lebih banyak waktu untuk beradaptasi dengan catatan masa lalu, aktivitas operasi, pengendalian internal, dan kertas kerja perusahaan di awal pekerjaan mereka. Untuk masa audit berkaitan dengan kualitas audit, jika masa audit terlalu lama akan mempengaruhi independensi auditor, kemudian akan mempengaruhi kualitas hasil audit (Heriati & Suryani, 2016). Heriati (2016) Audit delay merupakan audit delay berbasis empiris yang berdampak negatif terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan oleh keakuratan waktu penyajian keuangan report oleh perusahaan perbankan, terindikasi dari rata-rata audit delay 60 hari.

Adanya *research gap* juga menjadi alasan mengapa variabel terkait dengan kualitas auditor audit delay dan audit tenure terhadap kualitas audit dapat dijadikan alasan untuk diteliti, sehingga peneliti menggunakan “Pengaruh Kualitas Auditor, Komite Audit, Audit Delay Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).

Kualitas auditor adalah ukuran skala KAP ketika mengaudit klien. Oleh karena itu, ukuran KAP menunjukkan bahwa auditor dapat melaksanakan tugasnya secara profesional dan independen, sehingga klien kurang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi opini auditor. Hasil penelitian Heriati (2016), Wibowo dan Roseita (2019) menunjukkan bahwa dibandingkan dengan skala KAP yang lebih kecil, KAP yang besar lebih cenderung memiliki

kemampuan audit yang lebih baik, sehingga menghasilkan kualitas audit yang lebih baik pula. Hasil penelitian Wibowo dan Roseita (2019) menunjukkan, bahwa kualitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Anggota komite audit adalah bagian dari manajemen perusahaan dan berperan dalam menentukan kebijakan perusahaan. Komite audit perusahaan lebih mengawasi performancemanajemen perusahaan, memberikan informasi yang akurat dan akurat, dan membantu dewan direksi menganalisis laporan keuangan perusahaan (Setiawan dan Fitriani, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah et al. (2020) tunjukkan bahwa komite audit memiliki dampak positif terhadap kualitas audit.

## **2. KAJIAN LITERATUR**

### **2.1. Kualitas Auditor hubungannya dengan Kualitas Audit**

Kualitas auditor adalah ukuran skala KAP ketika mengaudit klien. Oleh karena itu, ukuran KAP menunjukkan bahwa auditor dapat melaksanakan tugasnya secara profesional dan independen, sehingga klien kurang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi opini auditor. Hasil penelitian Heriati (2016), Wibowo dan Roseita (2019) menunjukkan bahwa dibandingkan dengan skala KAP yang lebih kecil, KAP yang besar lebih cenderung memiliki kemampuan audit yang lebih baik, sehingga menghasilkan kualitas audit yang lebih baik pula. Hasil penelitian Wibowo dan Roseita (2019) menunjukkan bahwa kualitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### **2.2. Komite Audit hubungannya dengan Kualitas Audit**

Anggota komite audit adalah bagian dari manajemen perusahaan dan berperan dalam menentukan kebijakan perusahaan. Komite audit perusahaan lebih mengawasi performancemanajemen perusahaan, memberikan informasi yang akurat dan akurat, dan membantu dewan direksi menganalisis laporan keuangan perusahaan (Setiawan dan Fitriani, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah et al. (2020) tunjukkan bahwa komite audit memiliki dampak positif terhadap kualitas audit.

### **2.3. Audit Delay hubungannya dengan Kualitas Audit**

Fairchild (2018) percaya bahwa kualitas audit merupakan kerangka awal untuk meningkatkan kredibilitas para pengguna informasi dalam laporan keuangan. Informasi akuntansi yang baik biasanya memiliki relevansi nilai dan informasi komparatif untuk memudahkan pengambilan keputusan oleh pengguna. Ismail dan Chandlar (2013), Ahmada dan Kamarudin (2013) menunjukkan bahwa keterlambatan hasil laporan keuangan dapat menghasilkan inefisiensi di pasar dan mengurangi relevansi informasi dalam laporan keuangan.

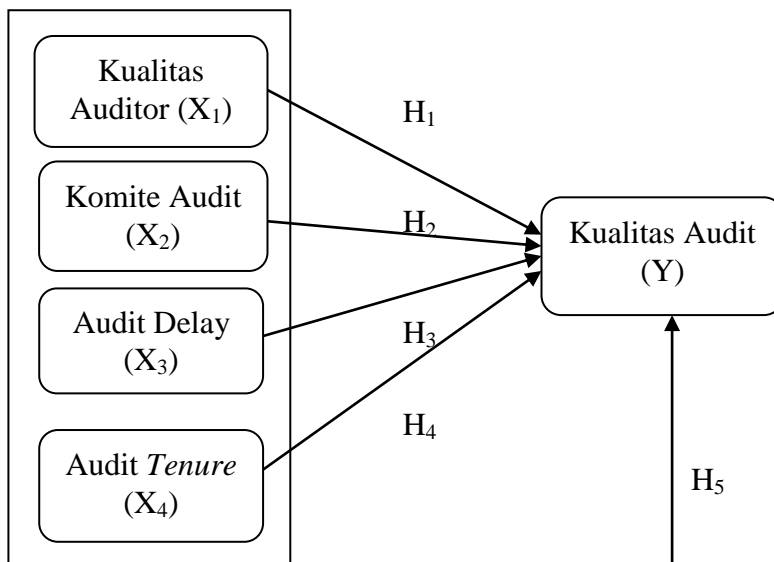
### **2.4. Audit Tenure hubungannya dengan Kualitas Audit**

Jangka waktu audit adalah jangka waktu kerjasama antara KAP dengan perusahaan. Wibowo

dan Roseita (2019) menunjukkan bahwa karena tingginya biaya audit dan audit berulang dari klien yang sama, lamanya periode alokasi audit dapat meningkatkan kualitas audit. Namun, studi Wibowo dan Rossieta (2019) menunjukkan bahwa audit tenure tidak ada hubungannya dengan kualitas audit.

## 2.5. Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini, yakni :



## 2.6. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang diperoleh dari masalah dan tujuan, yakni :

H1 : Kualitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

H2 : Komite Audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H3 : Audit Delay berpengaruh negative terhadap kualitas audit

H4 : Audit Tenure berpengaruh positif terhadap kualitas audit

H5 : Kualitas auditor , komite audit, audit delay, dan audit tenure berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

## 3. METODE

### 3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang penelitian analisisnya lebih fokus pada data numerik yang diolah oleh sistem statistik dengan bentuk asosiatif dengan rancangan penelitian yang meneliti bagaimana Pengaruh Kualitas Auditor, Komite Audit, Audit Delay, dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Perusahaan Pebankan Yang Terdaftar di Bursa

Efek Indonesia).

### **3.2. Variabel Dependen (Y)**

Kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan earnings surprise benchmark (Heriati & Suryani, 2016), yaitu rumus yang digunakan untuk menghindari pelaporan kerugian adalah ROA (Return on Asset) yang dipilih sebagai tolok ukur kualitas audit, dan menilai apakah ROA terdapat dalam benchmark atau tidak. Apabila kualitas audit memenuhi kriteria  $\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$ , maka menunjukkan kualitas audit yang tinggi sehingga diberi nilai 1, sebaliknya apabila kualitas audit menunjukkan  $ROA > \mu + \sigma$  atau  $ROA < \mu - \sigma$ , maka menunjukkan kualitas audit yang buruk dan diberi nilai 0.

### **3.3. Variabel Independen (X)**

#### **3.3.1. Kualitas Auditor**

Kualitas auditor dalam penelitian ini merupakan besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok besar diantaranya KAP besar dan KAP kecil. Sedangkan KAP kecil ialah KAP yang tidak berafiliasi dengan Big four. Jika perusahaan diaudit oleh KAP Big Four, maka diberi nilai 1, sebaliknya jika diaudit oleh KAP non Big Four, maka diberi nilai 0. (Herianti & Suryani, 2016).

#### **3.3.2. Komite Audit**

Dalam penelitian ini komite audit diukur dengan jumlah anggota dalam suatu perusahaan yang terdapat pada sampel penelitian.

#### **3.3.3. Audit Delay**

Perhitungan audit delay sebagai berikut:  $\text{Audit delay} = \text{Tanggal laporan audit} - \text{tanggal laporan keuangan}$ .

### **3.4. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diambil dengan menggunakan purposive sampling.

Sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2017-2019.
2. Perusahaan perbankan yang tidak melakukan merger selama 2017-2019.

Berdasarkan sampel tersebut, jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

| No.                                   | Kriteria Sampel   | Jumlah     |
|---------------------------------------|---|------------|
| 1.                                    | Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019 | 45         |
| 2.                                    | Dikurangi perusahaan perbankan yang sudah merger dengan bank lainnya                    | (2)        |
| <b>Jumlah Sampel</b>                  |   | <b>43</b>  |
| <b>Jumlah Observasi 3 x 43 sampel</b> |   | <b>129</b> |

### 3.5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik, yakni dengan menguji dan mengetahui bagaimana pengaruh dari kualitas auditor, komite audite, audit delay, dan audit tenure. Berdasarkan model penelitian, adapun persamaan regresi logistik pada riset ini yakni :

$$Y_{KAD} = \alpha + \beta_1KAR + \beta_2KOM + \beta_3ADL + \beta_4ADT$$

Keterangan :

KA = Kualitas Audit

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien Regresi

KAR = Kualitas Auditor

KOM = Komite Audit

ADL = Audit Delay

ADT = Audit Tenure

#### 3.5.1. Analisis Regresi Logistik

Penelitian ini menggunakan bantuan *program Statistical Package for the Social Sciens* (SPSS). Teknik analisis yang dipakai untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi logistik. Alasan peneliti menggunakan analisis regresi logistik adalah karena variabel dependennya merupakan variabel yang memiliki sifat dikotonomi atau memiliki 2 kategori. Selain itu variabel independennya merupakan kombinasi antara metric dan non metric (nominal). (Ghozali, 2018 : 325).

## 4. HASIL DAN DISKUSI

### 4.1. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh Kualitas Auditor, Komite Audit, Audit Delay, dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit. Jumlah sampel sebanyak 129 data.

### 4.2. Statistik Deskriptif

Sampel perbankan sesuai kriteria pada penelitian ini total 43 perusahaan dengan periode penelitian 3 tahun (2017-2019) sehingga data berjumlah 129 data. Berikut ini adalah gambaran data minimum, maksimum, rata-rata dan simpangan baku (standard deviasi) dari masing-masing variabel :

**Descriptive Statistics**

|                    | N   | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|-------|----------------|
| KualitasAuditor    | 129 | 0       | 1       | .58   | .495           |
| KomiteAudit        | 129 | 2       | 7       | 3.81  | .990           |
| AuditDelay         | 129 | 15      | 140     | 62.26 | 27.588         |
| AuditTenure        | 129 | 1       | 3       | 1.33  | .547           |
| KualitasAudit      | 129 | 0       | 1       | .88   | .331           |
| Valid N (listwise) | 129 |         |         |       |                |

**Tabel Statistik Deskriptif**

Perusahaan perbankan yang diteliti ada 75 data berkode 1 (menggunakan KAP empat besar) dan 54 data berkode 0 adalah selain KAP empat besar). Dari data ini disimpulkan perusahaan perbankan yang diteliti ini cenderung menggunakan KAP big four.

Minimum jumlah komite audit yaitu 2 orang pada PT. BTN (persero), tbk tahun 2019 sedangkan maksimumnya sebanyak 7 orang pada PT. Bank Mandiri, tbk dan PT. BRI, tbk tahun 2019.

Audit delay minimumnya 15 hari pada PT. BPD Jawa Timur, tbk dan PT. BNI, tbk tahun 2017 sedangkan maksimumnya 140 hari adalah laporan keuangannya PT. Bank Capital Indonesia, tbk tahun 2019.

Audit tenure rata-ratanya 1,33 menunjukkan perusahaan perbankan dominannya mengganti auditornya di tahun kedua.

Kualitas audit yang berkode 0 terdapat 16 data, dengan nilai ROA > 0,029 dan ROA < -0,017 sedangkan kualitas audit yang berkode 1 terdapat 113 data dengan nilai  $-0,017 < ROA < 0,029$ . Perusahaan perbankan dominan mendapat kode 1 yang menunjukkan kualitas audit yang tinggi.

### 4.3. Analisis Data

#### 4.3.1. Model Analisis Regresi Logistik

Hasil persamaan regresi logistik dan rumusnya dapat dilihat sebagai berikut :

**Variables in the Equation**

|                     |                 | B     | S.E.  | Wald  | df | Sig. | Exp(B) |
|---------------------|-----------------|-------|-------|-------|----|------|--------|
| Step 1 <sup>a</sup> | KualitasAuditor | -.048 | .601  | .006  | 1  | .936 | .953   |
|                     | KomiteAudit     | .735  | .398  | 3.419 | 1  | .064 | 2.086  |
|                     | AuditDelay      | .001  | .011  | .015  | 1  | .902 | 1.001  |
|                     | AuditTenure     | -.058 | .505  | .013  | 1  | .909 | .944   |
|                     | Constant        | -.669 | 1.749 | .146  | 1  | .702 | .512   |

a. Variable(s) entered on step 1: KualitasAuditor, KomiteAudit, AuditDelay, AuditTenure.

**Tabel Persamaan Regresi Logistik**

Persamaan regresi berganda yang terbentuk dapat dibuat persamaannya yang diambil dari nilai pada kolom B:

$KA$





$L_n$

$1 - KA$

$= -0,669 - 0,048 \text{ Kualitas auditor} + 0,735 \text{ Komite audit} + 0,001 \text{ Audit delay}$

$- 0,058 \text{ Audit tenure.}$

Penjelasan persamaan regresi logistik penelitian ini yaitu :

1. Nilai konstanta sebesar -0,669 berarti jika keempat variabel independennya dianggap nol atau konstan, maka diperkirakan kualitas audit sebesar -0,048.
2. Nilai koefisien regresi kualitas auditor sebesar -0,048 menunjukkan bahwa naiknya variabel kualitas auditor sebesar 1 satuan dapat menyebabkan menurunnya kualitas audit sebesar 0,048.
3. Nilai koefisien regresi komite audit sebesar 0,735 menunjukkan bahwa naiknya variabel komite audit sebesar 1 satuan dapat menyebabkan meningkatnya kualitas audit sebesar 0,735.
4. Nilai koefisien regresi audit delay sebesar 0,001 menunjukkan bahwa naiknya variabel audit delays sebesar 1 dapat menyebabkan peningkatan kualitas audit sebesar 0,001.
5. Nilai koefisien regresi audit tenure sebesar -0,058 menunjukkan bahwa naiknya variabel audit tenure sebesar 1 satuan dapat menyebabkan penurunan kualitas audits sebesar 0,058.

#### 4.3.2. Hasil Uji Model Fit

Tahap pertama dalam pengolahan data ini dengan menilai *over all fit* model terhadap datanya. Berikut hasil model *fit* data pada penelitian ini

**Hosmer and Lemeshow Test**

| Step | Chi-square | df | Sig. |
|------|------------|----|------|
| 1    | 6.040      | 8  | .643 |

**Tabel Hosmer and Lemeshow Test**

Berdasarkan hasil uji pada tabel III.3 menunjukkan nilai dari *Hosmer and Lemeshow Test* sebesar 6.040 dan signifikan pada 0,643 oleh karena nilai ini lebih besar dari 0.05 maka model dikatakan fit dengan data observasinya.

### 4.3.3. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai -2LL awal dengan -2LL akhir. Adanya

Iteration History<sup>a,b,c</sup>

| Iteration | -2 Log likelihood | Coefficients |
|-----------|-------------------|--------------|
|           |                   | Constant     |
| Step 0 1  | 99.907            | 1.504        |
| 2         | 96.774            | 1.892        |
| 3         | 96.719            | 1.953        |
| 4         | 96.719            | 1.955        |
| 5         | 96.719            | 1.955        |

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 96.719

c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

pengurangan nilai -2LL awaldengan nilai -2LL akhir menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

#### Nilai -2 log likelihood (-2LL Awal), Nilai -2 log likelihood (-2LL Akhir)

Perbandingan antara nilai -2 Log Likelihood awal dan -2 Log Likelihood akhir, yaitu 96,719 menjadi 92,228 pada nilai -2 Log Likelihood akhir. Adanya penurunan tersebut menunjukkan bahwa H0 diterima yaitu model penelitian sesuai dengan data yang diobservasi.

### 4.3.4 Pengujian Hipotesis

#### 4.3.4.1. Ketepatan Nagelkerke's R square

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>

| Iteration | -2 Log likelihood | Coefficients |                  |             |            |             |
|-----------|-------------------|--------------|------------------|-------------|------------|-------------|
|           |                   | Constant     | KualitasAudit or | KomiteAudit | AuditDelay | AuditTenure |
| Step 1 1  | 97.614            | .641         | -.027            | .231        | .001       | -.028       |
| 2         | 92.722            | .046         | -.047            | .503        | .001       | -.048       |
| 3         | 92.241            | -.538        | -.050            | .694        | .001       | -.056       |
| 4         | 92.228            | -.665        | -.048            | .734        | .001       | -.058       |
| 5         | 92.228            | -.669        | -.048            | .735        | .001       | -.058       |
| 6         | 92.228            | -.669        | -.048            | .735        | .001       | -.058       |

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 96.719

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

#### Model Summary

| Step | -2 Log likelihood   | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|---------------------|----------------------|---------------------|
| 1    | 92.228 <sup>a</sup> | .034                 | .065                |

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Nilai *Nagelkerke's R Square* pada penelitian ini diperoleh sebesar 0,065 yang berarti bahwa besarnya variabilitas variabel dependen (kualitas audit) yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen (kualitas auditor, komite audit, audit delay dan audit tenure) hanya sebesar 6,5%, sedangkan sisanya sebesar 93,5% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.3.4.2. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji W)

Hasil uji secara parsial dengan uji Wald dapat dilihat pada tabel berikut ini:

#### Variables in the Equation

|                                     | B     | S.E.  | Wald  | df | Sig. | Exp(B) |
|-------------------------------------|-------|-------|-------|----|------|--------|
| Step 1 <sup>a</sup> KualitasAuditor | -.048 | .601  | .006  | 1  | .936 | .953   |
| KomiteAudit                         | .735  | .398  | 3.419 | 1  | .064 | 2.086  |
| AuditDelay                          | .001  | .011  | .015  | 1  | .902 | 1.001  |
| AuditTenure                         | -.058 | .505  | .013  | 1  | .909 | .944   |
| Constant                            | -.669 | 1.749 | .146  | 1  | .702 | .512   |

a. Variable(s) entered on step 1: KualitasAuditor, KomiteAudit, AuditDelay, AuditTenure.

**Tabel Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji Wald)**

1. Kualitas auditor mempunyai nilai Sig 0,936 > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima yang berarti kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Komite audit mempunyai nilai signifikan 0,064 > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima yang berarti komite audit tidak berdampak pada kualitas audit.
3. Audit delay mempunyai nilai Sig 0,902 > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima yang berarti audit delay tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
4. Audit tenure mempunyai nilai Sig 0,909 > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima yang berarti audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

#### 4.3.4.3. Uji Hipotesis Secara Simultan (*Omnibus Test*)

Hasil uji secara simultan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Omnibus Tests of Model Coefficients**

|        |       | Chi-square | df | Sig. |
|--------|-------|------------|----|------|
| Step 1 | Step  | 4.491      | 4  | .344 |
|        | Block | 4.491      | 4  | .344 |
|        | Model | 4.491      | 4  | .344 |

**Tabel Uji Hipotesis Secara Simultan (*Omnibus Test*)**

Pada Tabel Uji Hipotesis Secara Simultan, besarnya nilai tabel *Chi Square* pada probabilitas 0.05 dan df 4, adalah 9,48773. *Chi-Square* Hitung (4,491) < *Chi Square* tabel (9,48773) serta nilai signifikan 0.344 > 0.05 maka H<sub>0</sub> diterima artinya secara simultan kualitas auditor, komite audit, audit delay dan audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan perbankan periode 2017-2019.

## 4.4. Diskusi

### 4.4.1. Pengaruh Kualitas auditor terhadap Kualitas audit

Berdasarkan pengujiannya secara regresi logistik diperoleh hasil uji kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit perusahaan perbankan periode 2017-2019.

Hasil uji ini juga sejalan dengan hasil pengujian Panjaitan dan Chariri (2014) yang juga mendapatkan ukuran KAP tidak mempengaruhi kualitas audit. Hasil penelitian tidak sejalan dengan Heriati (2016), Wibowo dan Rosseita (2019) menunjukkan bahwa jika membandingkan dengan KAP berukuran kecil, KAP berukuran besar cenderung memiliki kesanggupan lebih baik dalam melakukan pengauditan, sehingga sanggup menciptakan kualitas audit lebih tinggi. Kualitas auditor yang tinggi dari ukuran KAP big four belum tentu memperoleh hasil kualitas audit yang baik pula, hal ini dapat dilihat dari data audit delay yang paling rendah diberikan oleh KAP PKF yang bukan berafiliasi dengan empat besar di sisi lain KAP big four contohnya pada PT. Bank Pembangunan Jawa Timur yang menggunakan KAP EY, memiliki masa penyelesaian selama 85-89 hari untuk laporan keuangan tahun 2017-2019.

### 4.4.2. Pengaruh Komite audit terhadap Kualitas audit

Dari hasil pengujiannya regresi logistik diperoleh hasil uji komite audit tidak mempengaruhi kualitas audit perusahaan perbankan periode 2017 - 2019. Hasil uji ini senada dengan Ardianingsih (2014) yang mendapatkan komite audit juga tidak mempengaruhi kualitas audit. Hasil penelitian tidak

sejalan dengan (Setiawan & Fitriany, 2011) yang menyatakan Komite Audit dalam suatu perusahaan memberikan pengawasan yang lebih terhadap kinerja manajemen perusahaan dan memberikan informasi yang akurat dan tepat serta membantu dewan komisaris dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan. Komite dalam audit hanya berfungsi sebagai pengawasan terhadap kinerja manajemen, namun sering dalam pengangkatan seorang komite audit tidak memiliki kompetensi dalam mengetahui kecurangan yang dilakukan oleh manajemen.

#### **4.4.3. Pengaruh Audit delay terhadap Kualitas audit.**

Dari hasil pengujiannya regresi logistik diperoleh hasil uji audit delay tidak berpengaruh terhadap kualitas audit perusahaan perbankan periode 2017-2019. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang diperoleh Sari dkk (2019) yaitu audit delay tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Tidak sejalan dengan Ismail dan Chandlar (2013) dan Ahmada dan Kamarudin (2013) menyatakan bahwa keterlambatan atas hasil laporan keuangan menyebabkan terjadinya inefisiensi pasar dan mengurangi relevansi informasi laporan keuangan. Semakin lama masa penyelesaian audit tidak dapat mempengaruhi kualitas auditnya, hal ini dikarenakan auditor yang baru harus menyesuaikan dan memahami jenis industri klien sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama, namun hasil audit yang dihasilkannya tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangannya disebabkan seorang auditor juga harus memiliki etika profesi yang berpedoman pada standar akuntansi.

#### **4.4.4. Pengaruh Audit tenure terhadap Kualitas audit**

Dari pengujiannya regresi logistik diperoleh hasil uji audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit perusahaan perbankan periode 2017-2019. Hasil uji ini didukung oleh peneliti Agustini dan Siregar (2020) yaitu audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Tidak sejalan dengan Wibowo dan Rosseita (2019) mengindikasikan bahwa lama masa tugas audit yang diberikan dapat mendongkrak kualitas audit disebabkan adanya biaya audit yang tinggi dan audit yang dilakukan secara berulang-ulang dengan klien yang sama. Lamanya penugasan audit belum tentu dapat meningkatkan kualitas audit dikarenakan semakin lama keterikatan hubungan auditor dengan kliennya dapat menyebabkan auditor menjadi kehilangan independensinya dan akan memihak kepada kepentingan klien.

## **5. KESIMPULAN**

### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, adapun kesimpulan riset yaitu :

1. Kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit perusahaan perbankan di BEI tahun 2017 - 2019.
2. Komite audit tidak berimplikasi pada kualitas audit perusahaan perbankan di BEI tahun 2017-2019.
3. Audit delay tidak berpengaruh terhadap kualitas audit perusahaan perbankan di BEI tahun 2017-2019.
4. Audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit perusahaan perbankan di BEI tahun 2017 - 2019

Kualitas auditor, komite audit, audit delay dan audit tenure secara simultan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit perusahaan perbankan di BEI tahun 2017-2019.

### **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, adapun beberapa saran penulis yakni :

1. Peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji ulang penelitian ini sebaiknya menggunakan populasi yang berbeda dan menambah periode penelitian sampai 5 tahun.
2. Bagi perusahaan perbankan disarankan agar meningkatkan earning benchmarknya dengan meminimalisir kredit bermasalah yang ada selama ini karena perbankan terlalu fokus mengejar keuntungan menyebabkan timbulnya banyak kredit bermasalah yang dapat menguras laba bersih.
3. Investor sebelum menetapkan keputusan investasinya, diharapkan tidak hanya menganalisis kualitas audit dari perbankan saja namun dapat melakukan pengkajian menyeluruh terhadap kinerja keuangan perbankan karena berdasarkan pengamatan, terdapat 13 perbankan mengalami kerugian bahkan ada yang berturut-turut dalam 3 periode.

## **6. REFERENSI**

Agustini, T., & Siregar, D. L. (2020). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, 8(1).

Ardianingsih, A. (2015). Pengaruh Komite Audit, Lama Perikatan Audit dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit. *Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, 26(2).



- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analysis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Penerbit BP-Universitas Diponegoro.
- Herianti, E., & Suryani, A. (2016). Pengaruh kualitas auditor, audit delay dan audit tenure terhadap kualitas audit perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. In *Prosiding Seminar Nasional INDOCOMPAC*.
- Panjaitan, C. M., & Chariri, A. (2014). Pengaruh Tenure, Ukuran KAP dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Auditor. *Diponegoro Journal of Accounting*, 221-232.
- Priyanti, D. F., & Dewi, N. H. U. (2019). The effect of audit tenure, audit rotation, accounting firm size, and client's company size on audit quality. *The Indonesian Accounting Review*. 9(1), 1-14.
- Sari, D. M. (2020). Pengaruh Audit Delay Terhadap Kualitas Audit Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Transportasi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 15(1).
- Septiani, Tessy. 2017. Pengaruh Opini Goig Concern, Audit Delay Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014). *Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji*.
- Setiawan, L., & Fitriany, F. (2011). Pengaruh workload dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit dengan kualitas komite audit sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal akuntansi dan keuangan Indonesia*, 8(1), 36-53.
- Wulandari, P. I., & Wiratmaja, I. D. N. (2017). Pengaruh Audit Tenure Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Audit Delay Dengan Financial Distress Sebagai Pemoderasi. *E-journal Akuntansi*, 21(1), 701-729